

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PAI DI INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL FATAH LAMPUNG**

[Asri Hajar Dewanti]<sup>1</sup>, [Joko Andika]<sup>2</sup>, [Aulia Fairus]<sup>3</sup>, [Hamengkubuwono]<sup>4</sup>, [Dina Hajja Ristanti]<sup>5</sup>

<sup>1</sup>[Institut Agama Islam Negeri Curup]

<sup>2</sup>E-mail: [asrihajardewantisubur@gmail.com](mailto:asrihajardewantisubur@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [jokoandika888@gmail.com](mailto:jokoandika888@gmail.com)

<sup>4</sup>E-mail: [auliafairus960@gmail.com](mailto:auliafairus960@gmail.com)

<sup>4</sup>E-mail: [hamengku7@gmail.com](mailto:hamengku7@gmail.com)

<sup>5</sup>E-mail: [dinahajja@iaingmail.com](mailto:dinahajja@iaingmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Darul Fatah Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana keterampilan pedagogik yang dimiliki oleh dosen berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam mengejar tujuan akademik mereka. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada mahasiswa, yang menilai persepsi mereka terhadap kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar mereka sendiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa strategi pengajaran yang efektif dan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada mengenai praktik pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis bagi dosen untuk meningkatkan metode pengajaran mereka, yang pada akhirnya akan menguntungkan pengalaman akademik mahasiswa. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik untuk beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang terus berubah dan memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa.

**Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam**

**A. Pendahuluan**

Tuliskan Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas di era modern. Salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan tinggi adalah peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Kompetensi pedagogik dosen, yang meliputi kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran,



berperan besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar<sup>1</sup>. Kompetensi ini tidak hanya mendukung transfer pengetahuan tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dan berkomitmen dalam kegiatan akademik<sup>2</sup>. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan keterampilan pedagogik dosen dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu mendorong semangat belajar mahasiswa melalui metode pembelajaran yang menarik dan interaktif<sup>3</sup>.

Pentingnya pendidikan dan pengajaran juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>4</sup>. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana kompetensi pedagogik dosen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari pengembangan diri dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَّأُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11, Kementerian Agama RI, 2019)<sup>5</sup>.

<sup>1</sup> Sudjana, N. (2020). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

<sup>2</sup> Suparno, P. (2022). Teori Motivasi dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>3</sup> Hamalik, O. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>4</sup> Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah dan masyarakat, sehingga proses pembelajaran yang efektif sangat penting dalam mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung. Institusi ini dikenal memiliki komitmen dalam mencetak lulusan yang religius dan profesional, namun pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di lingkungan ini masih perlu dikaji lebih dalam. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kemampuan pedagogik dosen dan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi dosen untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogik mereka demi menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

## B. Kajian Teoritis

Kompetensi pedagogik dosen merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi.<sup>6</sup> menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Dimensi kompetensi pedagogik meliputi penguasaan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran. Indikator dari kompetensi ini antara lain kemampuan dosen dalam menjelaskan materi secara sistematis, membangkitkan minat belajar, serta memberikan umpan balik yang membangun.

Dalam konteks ini, dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu membangun suasana belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa merasa nyaman dan

---

<sup>6</sup> Hamalik, O. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.



termotivasi untuk belajar.<sup>7</sup> menegaskan bahwa kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik yang optimal dari dosen merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor psikologis yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> mengemukakan bahwa motivasi belajar melibatkan dorongan internal yang memengaruhi kemauan dan konsistensi mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi ketertarikan pada materi, relevansi pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa, dan hubungan positif dengan dosen.

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal seperti rasa ingin tahu, kebutuhan untuk mencapai prestasi, dan kepuasan dalam memperoleh pengetahuan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan, nilai akademik, dan pengakuan sosial<sup>9</sup>.

Hubungan antara kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar mahasiswa sangat erat dan saling memengaruhi.<sup>10</sup> menjelaskan bahwa dosen yang memiliki keterampilan pedagogik yang baik mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membangun semangat belajar mahasiswa. Dengan metode pembelajaran yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dosen dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Teori pendidikan modern, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik<sup>11</sup>, menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Dosen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif dan partisipatif akan memperkuat motivasi internal mahasiswa. Selain itu, evaluasi yang

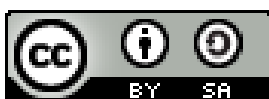
<sup>7</sup> Sudjana, N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

<sup>8</sup> Suparno, P. (2022). *Teori Motivasi dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>9</sup> Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>10</sup> Anwar, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Alfabeta.

<sup>11</sup> Hamalik, O. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



terstruktur dan umpan balik yang konstruktif dari dosen juga menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi belajar mahasiswa tetap tinggi.

Lebih lanjut, teori konstruktivisme menegaskan bahwa mahasiswa akan lebih termotivasi ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran<sup>12</sup>. Keterlibatan ini tidak hanya membangun pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar.

Dalam penelitian ini, keterkaitan antara kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar mahasiswa diukur untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut. Melalui analisis kuantitatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan tersebut serta implikasinya bagi pengembangan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo<sup>13</sup> menyatakan bahwa dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dalam penelitiannya di Universitas Negeri Yogyakarta, Prasetyo menemukan bahwa 78% mahasiswa merespons positif terhadap dosen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian lain yang relevan adalah studi oleh Putri dan Rahman<sup>14</sup> yang menyoroti pentingnya adaptasi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Mereka menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual yang didukung oleh keterampilan pedagogik dosen memperkuat ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ini diperoleh dari studi kuantitatif yang melibatkan 150 mahasiswa di Institut Agama Islam

<sup>12</sup> Suparno, P. (2022). Teori Motivasi dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>13</sup> Prasetyo, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45-56.

<sup>14</sup> Putri, A. & Rahman, R. (2021). Media Pembelajaran Audiovisual dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 120-132



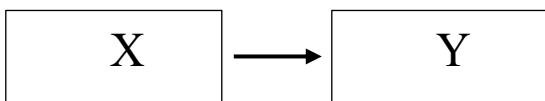
Negeri Surakarta, dengan hasil analisis regresi menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,68 antara kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar mahasiswa.

Studi yang dilakukan oleh Santoso<sup>15</sup> juga memperkuat temuan tersebut dengan menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal yang baik antara dosen dan mahasiswa. Santoso mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung lebih termotivasi ketika dosen mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menghargai pendapat mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Malang dengan metode survei terhadap 200 mahasiswa PAI.

Dari ketiga penelitian tersebut, terlihat bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa. Namun, setiap penelitian memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan sampel dan variabel kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi hasil penelitian sebelumnya dengan mengkaji hubungan tersebut pada konteks yang lebih spesifik, yakni di Institut Agama Islam Darul Fatah Lampung.

Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antara variabel independen (X) yaitu kompetensi pedagogik dosen, dan variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar mahasiswa. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dosen dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Teori yang mendasari hubungan ini adalah teori motivasi belajar dari Maslow (1987)<sup>16</sup> yang menekankan bahwa kebutuhan aktualisasi diri dapat dipenuhi melalui pembelajaran yang bermakna dan relevan (Hamalik, 2021)<sup>17</sup>.

Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik dosen diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kognitif dan emosional mahasiswa yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Diagram hubungan variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Penjelasan:

<sup>15</sup> Santoso, B. (2022). Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78-90

<sup>16</sup> Maslow, A. (1987). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.

<sup>17</sup> Hamalik, O. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

1. Variabel Bebas (X) - Kompetensi Pedagogik Dosen adalah variabel yang memengaruhi.
2. Variabel Terikat (Y) - Motivasi Belajar Mahasiswa adalah variabel yang dipengaruhi.
3. Arah Panah ( $\rightarrow$ ) - Menunjukkan hubungan kausal atau arah pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat.

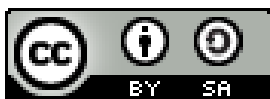
Keterampilan pedagogik yang dimiliki dosen, seperti kemampuan mengelola kelas, memberikan umpan balik, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, diyakini mampu memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan kompetensi pedagogik sebagai faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar.

### C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk memahami hubungan antara kompetensi pedagogik dosen (variabel X) dan motivasi belajar mahasiswa (variabel Y). Melalui desain ini, peneliti dapat menggambarkan sejauh mana kompetensi pedagogik dosen memengaruhi motivasi belajar mahasiswa secara obyektif berdasarkan data numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih secara sengaja mahasiswa yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memberikan data yang relevan dengan penelitian. Sebanyak 30 mahasiswa terpilih menjadi responden dalam penelitian ini.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu: Variabel X (Kompetensi Pedagogik Dosen): Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan yang dirancang untuk menilai berbagai aspek kompetensi pedagogik dosen, seperti kemampuan mengelola kelas, menyampaikan materi, dan mengevaluasi pembelajaran. Variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa): Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa,



meliputi minat, usaha, dan persistensi dalam belajar. Setiap item dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, dengan pilihan jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Skala ini dipilih untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara cepat dan memastikan bahwa angket diisi sesuai dengan instruksi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas: Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini penting agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan diandalkan.
2. Analisis Statistik Deskriptif: Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data yang diperoleh, seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus).
3. Uji Asumsi Klasik: Dilakukan pengujian normalitas dan linearitas untuk memastikan data memenuhi persyaratan analisis regresi linear sederhana.
4. Analisis Regresi Linear Sederhana:

Rumus:  $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar Mahasiswa

X = Kompetensi Pedagogik Dosen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. Tahapan-



tahapan ini dirancang untuk memberikan hasil yang obyektif dan akurat dalam mengungkap hubungan antara variabel yang diteliti.

## D. Hasil dan Pembahasan

### *Pengujian Instrumen Data Penelitian*

Uji instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis melakukan dua uji instrumen yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

### *Uji Validitas Instrumen*

Uji validitas digunakan untuk memastikan kuisioner bisa dipertanggungjawabkan atau valid secara kualitas data. Penulis menggunakan *Software* SPSS Versi 26 untuk melakukan Uji Validitas. Valid atau tidaknya suatu item atau data dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* dari setiap item dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item-item pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 30 responden, maka nilai  $r_{tabel}$  dapat diperoleh dengan mengetahui *df* yang digunakan untuk mencari nilai  $r_{tabel}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (degree of freedom)} = n - 2 = 30 - 2 = 28$$

Keterangan :

*df* = derajat kebebasan

*n* = jumlah responden

Setelah diketahui *df*, selanjutnya dapat dilihat nilai  $r_{tabel}$  pada baris *df* ke 28 dengan kolom taraf signifikan 5 % (0,05), maka diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Pada Tabel 4.1, dapat dilihat hasil uji validitas Variabel  $X_1$  (Kompetensi Pedagogik Dosen) berdasarkan perbandingan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$ . dapat diketahui bahwa semua pernyataan pada

kuesioner dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) maka semua pernyataan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada Tabel 4.2, dapat dilihat hasil uji validitas Variabel Y berdasarkan perbandingan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$ .

dapat diketahui bahwa pernyataan 1 (Satu) sampai pernyataan 9 (Sembilan) pada kuesioner dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361), sedangkan pernyataan 10 tidak valid karena  $r_{hitung}$  (0,334)  $>$   $r_{tabel}$  (0,361). Selanjutnya penulis mengeluarkan item yang tidak valid dan melakukan uji validitas dapat diketahui bahwa semua pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) maka semua pernyataan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### ***Uji Reliabilitas Instrumen***

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Uji ini digunakan untuk menjamin suatu pengukuran agar konsisten baik lintas waktu maupun lintas beragam item dalam instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 26 dengan mencari nilai *Cronbach Alpha*, Suatu Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila data tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari  $> 0,700$ .

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 untuk mengetahui nilai *cronbach alpha*, adapun hasil olah data dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar <i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
Kompetensi Pedagogik Dosen (X)	0,859	0,700	Reliabel
Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	0,837	0,700	Reliabel

### ***Pengujian Asumsi Klasik***

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian terhadap model penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model tersebut memenuhi asumsi klasik regresi atau

tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas yang diuji dengan menggunakan program SPSS 26. Berikut ini dipaparkan masing-masing uji asumsi klasik pada masing-masing variabel penelitian.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menghindari bias dalam perhitungannya. Uji asumsi normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Probability Plot*.

**Uji Kolmogorov-Smirnov Test**

Kriteria penerimaan normalitas pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka distribusinya dinyatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,24712712
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,054
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

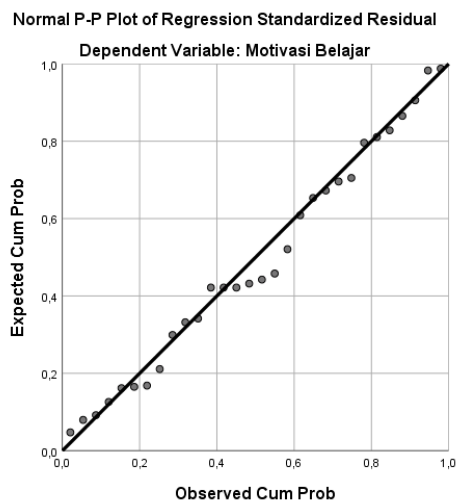


Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dianalisa lebih lanjut.

### Grafik Probability Plot

Uji ini akan melihat sebuah grafik dan membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Grafik *P-P Plot* Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik diatas diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal.

Oleh karena itu, variabel pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

### ***Uji Linieritas***

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Dasar pengambilan keputusannya, Jika nilai *Sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji linieritas menggunakan Program SPSS 26

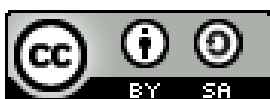
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas dengan *Deviation From Linierity*

				Sum of		Mean		
				Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	*Between	(Combined)		663,533	18	36,863	2,781	,044
Kompetensi	Groups	Linearity		503,595	1	503,595	37,985	,000
Pedagogik		Deviation from Linearity		159,938	17	9,408	,710	,746
Within Groups				145,833	11	13,258		
Total				809,367	29			

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, nilai *deviation from linierity* (0,746) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Oleh karena itu, variabel pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

### ***Analisis Deskriptif***

Analisis statistic deskriptif variable ini dilakukan untuk melihat Gambaran secara umum seperti nilai rata – rata (*mean*) nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*) dan standar deviasi masing-masing variable yaitu variabel x (kompetensi pegadodik dosen) dan variabel y (motivasi belajar mahasiswa). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini :



Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik	30	21	45	958	31,93	6,389
Motivasi Belajar	30	21	41	908	30,27	5,092
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh penulis adalah :

1. Variabel X (Kompetensi Pedagogik Dosen), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum sebesar 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 31,93 dan nilai standar deviasinya sebesar 6,389.
2. Variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum sebesar 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 41, nilai rata-rata sebesar 30,27 dan nilai standar deviasinya sebesar 5,092.

**Penilaian Responden Variabel X (Kompetensi Pedagogik Dosen)**

Masing-masing variabel memiliki alternatif jawabannya tersendiri, seperti kategori mampu, baik dan setuju. Bobot nilai yang digunakan paling besar adalah 5 dan paling kecil adalah 1. Selanjutnya, data yang diperoleh akan diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala interval, untuk menentukan panjang kelas intervalnya (jarak). Pada penelitian ini, interval dan kriteria penilaian rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Interval Tanggapan Responden

Rentang Skala	Keterangan / Kriteria	
	Kompetensi Petagogik Dosen	Motivasi Belajar Mahasiswa
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1,80 – 2,59	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)
2,60 – 3,39	Netral (N)	Netral (N)
3,40 – 4,19	Setuju (S)	Setuju (S)
4,19 – 5,00	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)

Berdasarkan pada kriteria di atas, maka dapat dilakukan penilain atau jawaban responden menurut item pernyataan. Kriteria obyek yang diteliti berdasarkan pada tanggapan responden



pada masing-masing pernyataan Variabel X (Kompetensi Pedagogik Dosen) adalah sebagai berikut : pada variabel X Total mean skor pada masing-masing pernyataan variabel X adalah sebesar 3,19 yang termasuk kategori Netral. Pernyataan yang memiliki mean skor kategori sesuai adalah pernyataan 7, 8, 9 dan 10, sisanya adalah kategori netral. Berdasarkan jawaban 30 responden, sebesar 7,67 % menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 24,67 % menjawab Tidak Setuju (TS), 34,00 % menjawab Netral (N), 28,00 % menjawab Setuju (S) dan 5,67 % menjawab Sangat Sesuai (SS).

#### ***Penilaian Responden Variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa)***

Kriteria obyek yang diteliti berdasarkan pada tanggapan responden pada masing-masing pernyataan Variabel X (Kompetensi Pedagogik Dosen) adalah sebagai berikut : pada variabel Y Total mean skor pada masing-masing pernyataan variabel Y adalah sebesar 3.03 yang termasuk kategori Netral. Pernyataan yang memiliki mean skor kategori sesuai adalah pernyataan 1, 2, 3, 5 dan 6, sisanya adalah kategori netral. Berdasarkan jawaban 30 responden, sebesar 1,11 % menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 20,00 % menjawab Tidak Setuju (TS), 31,11 % menjawab Netral (N), 37,04 % menjawab Setuju (S) dan 10,74 % menjawab Sangat Sesuai (SS).

#### ***Analisis Regresi Linier***

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier sederhana antara variabel kompetensi pedagogik dosen (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y) yang dapat dilihat pada Tabel 4.11.



Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X Terhadap Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,739	3,126		4,076	,000
Kompetensi Pedagogik	,652	,096	,789	6,791	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier sederhana antara variabel kompetensi pedagogik dosen (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y) terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,739 + 0,652X + e$$

Dimana:

Y = Motivasi Belajar Mahasiswa

a = Constanta

b = Koefesien Regresi

X<sub>1</sub> = Kompetensi Petagogik Dosen

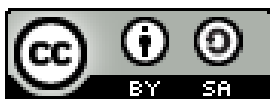
e = Epsilon

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 12,739; artinya jika Kompetensi Petagogik Dosen (X) nilainya adalah 0, maka Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) sebesar 12,739.
- b. Koefisien regresi variabel Kompetensi Petagogik (X) sebesar 0,652, artinya jika variabel Kompetensi Petagogik Dosen mengalami kenaikan 1 satuan, maka Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,652 dan sebaliknya.

**Pengujian Hipotesis**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial. Uji t dilakukan dengan uji dua sisi dengan membandingkan t<sub>hitung</sub> dengan t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan 5%. Adapun kaidah pengujian uji t adalah sebagai berikut :



Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- ❖  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- ❖  $H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Hipotesis) Variabel X Terhadap Variabel Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,739	3,126		4,076	,000
Kompetensi Pedagogik	,652	,096	,789	6,791	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  perlu diketahui nilai df dengan signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

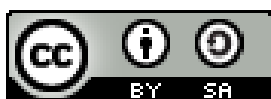
$$df = n - 2$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6,791 >  $t_{tabel}$  2,04841. Ini menunjukkan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Petagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

**Analisis Koefisien Determinasi**



Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent (X) dapat menjelaskan variabel dependent (Y). Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Antara Variabel X Terhadap Variabel Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 <sup>a</sup>	,622	,609	3,305

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dengan melihat nilai R-Square dapat diketahui nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,622 atau 62,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y sebesar 62,2 %, dan sisanya 37,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pembahasan Deskriptif***Kondisi Variabel X*

Pada variabel X Total mean skor pada masing-masing pernyataan variabel X adalah sebesar 3,19 yang termasuk kategori Netral. Pernyataan yang memiliki mean skor kategori sesuai adalah pernyataan 7, 8, 9 dan 10, sisanya adalah kategori netral. Berdasarkan jawaban 30 responden, sebesar 7,67 % menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 24,67 % menjawab Tidak Setuju (TS), 34,00 % menjawab Netral (N), 28,00 % menjawab Setuju (S) dan 5,67 % menjawab Sangat Sesuai (SS).

*Kondisi Variabel Y*

Pada variabel Y Total mean skor pada masing-masing pernyataan variabel Y adalah sebesar 3.03 yang termasuk kategori Netral. Pernyataan yang memiliki mean skor kategori sesuai adalah pernyataan 1, 2, 3, 5 dan 6, sisanya adalah kategori netral. Berdasarkan jawaban 30 responden, sebesar 1,11 % menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 20,00 % menjawab Tidak Setuju (TS), 31,11 % menjawab Netral (N), 37,04 % menjawab Setuju (S) dan 10,74 % menjawab Sangat Sesuai (SS).



### ***Pembahasan Kuantitatif***

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier sederhana antara variabel kompetensi pedagogik dosen (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y) terbentuk persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 12,739 + 0,652X + e$ . Berdasarkan uji t diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $6,791 > t_{tabel}$  2,04841. Ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Petagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, dengan melihat nilai R-Square dapat diketahui nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,622, hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y sebesar 62,2 %, dan sisanya 37,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh kompetensi petagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka disimpulkan bahwa Hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi petagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk menyadari bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan semangat belajar yang berkelanjutan. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan efektif, tetapi juga dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dosen dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk tidak hanya mencapai tujuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap positif dan rasa ingin tahu yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang holistik.



**Daftar Pustaka**

- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf
- Anwar, S. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maslow, A. (1987). Motivasi dan Kepribadian. Jakarta: Rajawali Press.
- Prasetyo, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45-56.
- Putri, A. & Rahman, R. (2021). Media Pembelajaran Audiovisual dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 120-132
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Santoso, B. (2022). Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78-90
- Sudjana, N. (2020). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2020). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, P. (2022). Teori Motivasi dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno, P. (2022). Teori Motivasi dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno, P. (2022). Teori Motivasi dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.